

**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA JUMLAH
UANG BEREDAR DENGAN INFLASI DI INDONESIA
(1981 - 2015)**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Disusun Oleh :

Indah Susilowati

B 300 120 103

**PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN – S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA JUMLAH UANG
BEREDAR DENGAN INFLASI DI INDONESIA (1981 - 2015)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

INDAH SUSILOWATI
B 300 120 103

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Daryono Soebagyo, MEc)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA JUMLAH UANG
BEREDAR DENGAN INFLASI DI INDONESIA (1981-2015)**

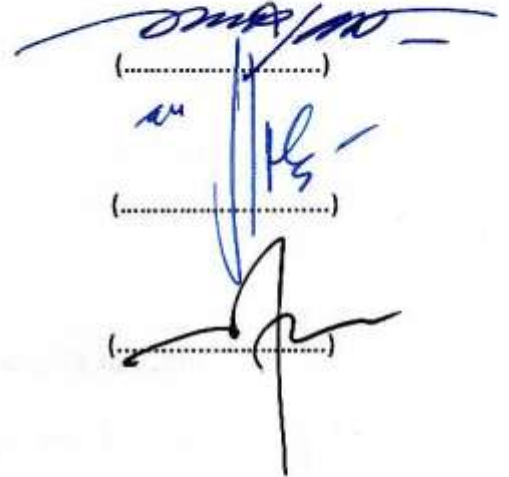
Oleh :

INDAH SUSILOWATI
B 300 120 103

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 18 Juni 2016**

Dewan Penguji:

1. Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Didit Purnomo, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Eni Setyowati, SE. M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



(Dr. Trivono, M.Si)

NIP : 642

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Juni 2016

Yang Menyatakan



Indah Susilowati

ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA JUMLAH UANG BEREDAR DENGAN INFLASI DI INDONESIA (1981-2015)

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “*Hubungan Kausalitas antara Jumlah Uang Beredar dengan Inflasi Di Indonesia (1981-2015)*”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pola atau arah kausalitas antara jumlah uang beredar dan inflasi di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang berdasarkan periode waktu dari tahun 1981 – 2015.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data jumlah uang beredar dan inflasi di Indonesia, metode analisis yang digunakan adalah uji Kausalitas Sims yaitu untuk mengetahui apakah inflasi mempengaruhi atau menyebabkan jumlah uang beredar, dan jumlah uang beredar mempengaruhi atau menyebabkan inflasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif stasioner terhadap inflasi sedangkan variabel inflasi berpengaruh positif stasioner terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Kata kunci : Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Stasioneritas, Kausalitas Sims

ABSTRACT

This study entitled "Causality Relationship between Money Supply Inflation in Indonesia (1981-2015)". The purpose of this study was to determine the pattern or direction of causality between money supply and inflation in Indonesia in the short term and long term based on the time period from the year 1981-2015.

Data used in this research is secondary data, money supply and inflation in Indonesia, the analysis method used is the Sims causality test is to determine whether the inflation affect or cause the money supply, and the money supply affect or cause inflation.

The results of this study can be concluded that the variables of money supply stationary positive effect on inflation while the inflation variable stationary positive effect on the money supply in Indonesia.

Keywords: Money Supply, Inflation, Stationarity, Sims Causality

1. PENDAHULUAN

Negara berkembang umumnya memiliki struktur perekonomian yang masih bercorak agraris yang masih sangat rentan dengan adanya goncangan terhadap kestabilan kegiatan perekonomian. Di negara seperti indonesia sering kali terjadi gejolak dalam hal menjaga kestabilan kegiatan perekonomian. Perekonomian selalu menjadi perhatian yang paling penting dikarenakan

apabila perekonomian dalam kondisi tidak stabil maka akan timbul masalah-masalah ekonomi seperti rendahnya pertumbuhan ekonomi (Masinambow,dkk, 2014 :45).

Semangat pemerintah dan otoritas moneter dalam menciptakan perekonomian yang stabil, merupakan wujud sikap negara dalam upaya memajukan perekonomian bangsa. Menurut Manuela, dkk (2014) salah satu ukuran dari kestabilan perekonomian dapat dilihat melalui pertumbuhan inflasi yang mencerminkan perubahan tingkat harga barang dan jasa. Bank Indonesia dan kebijakan moneter yang ditempuh selalu menjadikan inflasi sebagai target untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil, dan target yang diharapkan agar sesuai dengan pasal 1 Undang-Undang No.3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia, yaitu kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia bertujuan untuk mencapai kestabilan dan memelihara nilai rupiah melalui pengendalian jumlah uang beredar maupun suku bunga. Sholeh (2006) mengatakan dengan terbitnya Undang-Undang tersebut maka Bank Indonesia menempatkan *Inflation targeting* sebagai *anchor* pedoman dalam pelaksanaan kebijakan moneter.

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak pernah terlepas dari kegiatan pembayaran uang. Lalu lintas pembayaran uang berarti menyangkut jumlah uang beredar. Perubahan dalam jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian di berbagai sektor. Peningkatan jumlah uang beredar mendorong peningkatan harga (inflasi tinggi) melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila peningkatan jumlah uang beredar sangat rendah maka kelesuan ekonomi akan terjadi. Apabila hal ini berlangsung terus menerus, kemakmuran masyarakat secara keseluruhan pada gilirannya akan mengalami penurunan. Dengan demikian pengelolaan jumlah uang beredar harus selalu dilakukan dengan hati-hati dengan mempertimbangkan pengaruh yang akan terjadi (Anggraini, 2012:1).

Hubungan inflasi dan jumlah uang yang beredar tergambar dalam teori yang dikemukakan oleh Irving Fisher dan Keynes. Fisher mengungkapkan

inflasi bisa terjadi jika ada penambahan jumlah uang beredar. Tanpa adanya kenaikan jumlah uang beredar walau terjadi kenaikan harga maka tak akan terjadi inflasi. Sedangkan Keynes (dalam Ikasari, 2005) melihat bahwa perubahan tingkat harga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nasional *equilibrium* melalui pengaruhnya terhadap *real money supply*, yang dapat pula disebut jumlah penawaran uang nyata. Menurut Reksoprayitno (2009) dalam kondisi deflasi, tingkat harga akan mengalami penurunan, sedangkan nilai riil dari jumlah uang beredar akan mengalami peningkatan. Dengan jumlah uang yang nilai nominalnya sama dalam arti tidak berubah, menurunnya tingkat harga dengan lima puluh persen, misalnya mengakibatkan meningkatnya *real money supply* menjadi dua kali jumlah semula (Reksoprayitno, 2009). Sebaliknya, sebagai akibat adanya inflasi, dengan *nominal money supply* yang sama dihasilkan *real money supply* yang lebih sedikit daripada sebelumnya (Reksoprayitno, 2009).

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pola atau arah kausalitas antara jumlah uang beredar dan inflasi di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang berdasarkan periode waktu dari tahun 1981 – 2015.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari pihak lain. Adapun sumber data penelitian ini berasal dari Biro Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia dalam rentan waktu 1981 – 2015, serta sumber lain yang terkait.

2.2 Metode Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Untuk menganalisis data sebagai pemecah masalah dalam penelitian ini, di hitung dengan menggunakan *Eviews 4.1* yaitu pengujian *unit root* terhadap variabel inflasi dan jumlah uang beredar

di Indonesia; selanjutnya adalah pengujian *lag length criteria* dalam menentukan panjang *lag* variabel inflasi dan jumlah uang beredar, tahap ketiga adalah pengujian *granger causality* dengan membentuk model kausalitasnya. Replikasi dari E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 3, Maret 2015, oleh I Komang Putra dan Luh Gede Meydianawati dengan judul “ Analisis *Vector Auto Regressive* terhadap Kausalitas Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Indonesia”. Dengan model sebagai berikut :

$$JUB_t = \sum \alpha_i Inflasi_{t-i} + \sum b_i JUB_{t-j} + t_{it} \dots \dots \dots (1)$$

$$Inflasi_t = \sum c_i Inflasi_{t-i} + \sum d_i JUB_{t-j} + u_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Jika ternyata berdasarkan hasil uji kausalitas pada persamaan (1) dan (2) menunjukkan hubungan yang saling mempengaruhi maka model VAR akan menjadi :

$$JUB_t = \alpha_{1t} + \sum \beta_{1t} JUB_{t-i} + \sum \gamma_{1t} Inflasi_{t-l} + \epsilon_t \dots \dots \dots (3)$$

$$Inflasi_t = \alpha_{2t} + \sum \beta_{2t} JUB_{t-i} + \sum \gamma_{2t} Inflasi_{t-l} + \epsilon_t \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- JUB_t = JUB Indonesia pada tahun t
- JUB_{t-j} = JUB Indonesia pada tahun sebelumnya ke-j
- $Inflasi_t$ = Inflasi Indonesia pada tahun t
- $Inflasi_{t-i}$ = Inflasi Indonesia pada tahun sebelumnya ke-i
- α_i, b_i, c_i, d_i = Konstanta
- u_{it} = Faktor Gangguan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas digunakan untuk mengetahui apakah data Jumlah Uang Beredar dan Inflasi stasioner atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode *Dickey Fuller* (DF) dan *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Adapun hasil dari uji stasioneritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Stasioneritas Inflasi

Variabel	Model	$\hat{\alpha}$	$\hat{\alpha}$ stat	$\hat{\alpha}$ (0,05)	Prob.	AIC
Inflasi	1.1	-0.354879	-1.667.508	-1.951.687	0.0896	8.254.042
	2.1	-1.059.304	-5.982.974	-2.951.125	0.0000	7.943.580
	3.1	-1.062.379	-5.919.621	-3.548.490	0.0001	7.996.216

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 7

- Hipotesis uji ADF :

$H_0 : \delta = 0$ (data tidak stasioner)

$H_A : \delta < 0$ (data stasioner)

Apabila koefisien $\delta > 0$ (positif)

Apabila koefisien $\delta < 0$ (negatif)

- $\tau < \text{nilai absolute} :$

τ (0,005)

- Kriteria Pengujian :

Nilai *Akaike Information Criterion* (AIC) minimum 7.943.580

$H_A : -1.059.304 < 0$ (Data Stasioner)

Nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ (Signifikan)

Nilai koefisien $-1.059.304 < 0$ (Negatif)

- Kesimpulan : Inflasi Stasioner

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji ADF menunjukkan bahwa inflasi stasioner. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik ADF di atas nilai kritis P-value pada derajat kepercayaan 5%. Model uji terbaik adalah model yang memiliki nilai *Akaike Information Criterion* (AIC) minimum.

Interprestasi ekonometrika dari ke tiga model uji stasionaritas inflasi (none, intersept, trend dan intersept) yang terbaik adalah uji stasioneritas inflasi model intersept 2.1 yang memiliki *Akaike Information Criterion* (AIC) minimum yakni 7.943.580, sedangkan $\delta -0 < -1.059.304 < 0$. Nilai probabilitas $0,0000 < 0,005$ maka signifikan, dengan demikian inflasi dapat disimpulkan stasioner.

Tabel 4.4 Hasil Uji Stasioneritas Jumlah Uang Beredar

Variabel	Model	$\hat{\rho}$	$\hat{\rho}_{stat}$	$\hat{\rho}_{(0,05)}$	Prob.	AIC
JUB	1.2	0.317214	1.343.585	-1.951.687	0.9517	-1.971.767
	2.2	-0.023121	-3.189.916	-2.951.125	0.0294	-2.189.175
	3.2	-0.012521	-245349	-3.548.490	0.9891	-2.131.772

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 7

- Hipotesis uji ADF :

$H_0 : \delta = 0$ (data tidak stasioner)

$H_A : \delta < 0$ (data stasioner)

Apabila koefisien $\delta > 0$ (positif)

Apabila koefisien $\delta < 0$ (negatif)

- $\tau < \text{nilai absolute} :$

$\tau_{(0,005)}$

- Kriteria Pengujian :

Nilai *Akaike Information Criterion* (AIC) minimum -2.189.175

$H_A : -0.023121 < 0$ (Data Stasioner)

Nilai probabilitas $0.0294 < 0,05$ (Signifikan)

Nilai koefisien $-0.023121 < 0$ (Negatif)

- Kesimpulan : Jumlah Uang Beredar Stasioner

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji ADF menunjukkan bahwa jumlah uang beredar stasioner. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik ADF di atas nilai kritis P-value pada derajat kepercayaan 5%. Model uji terbaik adalah model yang memiliki nilai *Akaike Information Criterion* (AIC) minimum.

Interprestasi ekonometrika dari ke tiga model uji stasionaritas jumlah uang beredar (none, intersept, trend dan intersept) yang terbaik adalah uji stasioneritas jumlah uang beredar model intersept 2.2 yang memiliki *Akaike Information Criterion* (AIC) minimum yakni -2.189.175, sedangkan $\delta -0 < -0.023121 < 0$. Nilai probabilitas $0.0294 < 0,005$ maka signifikan, dengan demikian jumlah uang beredar dapat disimpulkan stasioner.

3.2 Uji Kausalitas Sims

Uji kausalitas sims digunakan untuk mengetahui apakah inflasi mempengaruhi atau menyebabkan jumlah uang beredar, dan jumlah uang beredar mempengaruhi atau menyebabkan inflasi.

Model :

$$INF_t = \alpha_0 + \alpha_1 INF_{t-1} + \alpha_2 INF_{t-2} + \alpha_3 INF_{t-3} + \beta_1 JUB_{t+1} + \beta_2 JUB_{t+2} + \beta_3 JUB_{t+3} + \varepsilon_{1t}$$

$$JUB_t = \lambda_0 + \lambda_1 JUB_{t-1} + \lambda_2 JUB_{t-2} + \lambda_3 JUB_{t-3} + \delta_1 INF_{t+1} + \delta_2 INF_{t+2} + \delta_3 INF_{t+3} + \varepsilon_{2t}$$

Keterangan :

INF = Inflasi

JUB = Jumlah Uang Beredar

Tabel 4.5 Hasil Uji Kausalitas Sims Inflasi

Variabel	RSS _R	RSS _{UR}	F
Inflasi	4.857,188	4.065,077	1,429

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 7

- Formulasi hipotesis :

$$H_0 : \sum_j^m = 1 \beta_i = 0 : \text{inflasi menyebabkan jumlah uang beredar}$$

$$H_A : \sum_j^m = 1 \beta_i = 0 : \text{inflasi tidak menyebabkan jumlah uang beredar}$$

- Memilih *level of significance* :

$$\alpha = 0,05 \text{ (5\%)}$$

- Menentukan kriteria pengujian :

$$F_{(\alpha, m, (n-k))} = F_{(0,05, 3, (29-7))} = F_{(0,05, 3, (22))} = 3,05$$

Bila statistik $F \leq 3,05$ maka H_0 diterima, jika statistik $F > 3,05$ maka H_0 ditolak

- Menghitung statistik F :

$$F = \frac{(RSS_R - RSS_{UR})/m}{RSS_{UR}/(n - k)} = \frac{(4.857,188 - 4.065,077)/3}{4065.077/(29 - 7)} = \frac{264,037}{184,776}$$

$$= 1,429$$

- $1,429 < 3,05$, jadi H_0 diterima, kesimpulannya jumlah uang beredar menyebabkan inflasi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Kausalitas Sims Jumlah Uang Beredar

Variabel	RSS_R	RSS_{UR}	F
JUB	89,300	70,638	1,937

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 7

- Formulasi hipotesis :

$H_0 : \sum_j^m = 1 \beta_i = 0$: jumlah uang beredar menyebabkan inflasi

$H_A : \sum_j^m = 1 \beta_i = 0$: jumlah uang beredar tidak menyebabkan inflasi

- Memilih *level of significance* :

$\alpha = 0,05$ (5%)

- Menentukan kriteria pengujian :

$$F_{(\alpha, m, (n-k))} = F_{(0,05, 3, (29-7))} = F_{(0,05, 3, (22))} = 3,05$$

Bila statistik $F \leq 3,05$ maka H_0 diterima, jika statistik $F > 3,05$ maka H_0 ditolak

- Menghitung statistik F :

$$F = \frac{(RSS_R - RSS_{UR})/m}{RSS_{UR}/(n-k)} = \frac{(89,300 - 70,638)/3}{70,638/(29-7)} = \frac{6,221}{3,211} = 1,937$$

$1,937 < 3,05$, jadi H_0 diterima, kesimpulannya inflasi menyebabkan jumlah uang beredar.

4. INTERPRESTASI EKONOMI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan kausalitas dua arah yaitu variabel jumlah uang beredar mempengaruhi inflasi dan inflasi mempengaruhi jumlah uang beredar. Inflasi hanya bisa terjadi kalau terjadi penambahan volume uang beredar, baik uang kartal maupun uang giral serta laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan uang yang beredar. Jumlah uang yang beredar dimasyarakat akan berpengaruh positif terhadap tingkat inflasi. Semakin banyak uang yang beredar dimasyarakat maka kecenderungan inflasi akan semakin meningkat. Pertumbuhan jumlah uang beredar yang tinggi sering menjadi penyebab tingginya tingkat inflasi, naiknya jumlah uang beredar akan menaikkan permintaan agregat (*agregat demand*) yang pada

akhirnya jika tidak diikuti oleh pertumbuhan di sektor riil akan menyebabkan naiknya tingkat harga.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data dapat disimpulkan bahwa :

5.1.1 Uji Stasioneritas

Pada uji stasioneritas menggunakan metode *Augmented DickeyFuller* (ADF) yang menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar dan inflasi stasioner. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik ADF jumlah uang beredar sebesar sebesar -2.189.175 yang lebih kecil dari nilai kritis P-Value 5% sebesar 0,0294 dan variabel inflasi dengan nilai statistik ADF inflasi sebesar 7.943,580 yang lebih kecil dari nilai kritis P-Value 5% sebesar 0,0000.

5.1.2 Uji Kausalitas Sims

Uji kausalitas sims pada langkah satu untuk variabel inflasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara jumlah uang beredar dan inflasi. Hal ini ditunjukkan dalam perhitungan nilai RSS_R dan RSS_{UR} , dimana nilai RSS_R 4.857,188 sedangkan RSS_{UR} 4.065,077 menghasilkan F statistik 1,429. Kriteria pengujian dengan nilai 3,05, maka diperoleh hasil $1,429 < 3,05$ jadi H_0 diterima. Kesimpulannya jumlah uang beredar mempengaruhi inflasi.

Uji kausalitas sims pada langkah dua untuk variabel jumlah uang beredar menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara inflasi dan jumlah uang beredar. Hal ini ditunjukkan dalam perhitungan nilai RSS_R dan RSS_{UR} , dimana nilai RSS_R 89,300 sedangkan nilai RSS_{UR} 70,638 menghasilkan F statistik 1,937. Kriteria pengujian dengan nilai 3,05, maka diperoleh hasil $1,937 < 3,05$ jadi H_0 diterima. Kesimpulannya inflasi menyebabkan jumlah uang beredar.

5.2 Saran

- 5.2.1 Untuk menjaga kestabilan nilai rupiah maka hendaknya pemerintah memantau jumlah mata uang, baik valuta asing yang beredar di dalam negeri maupun jumlah rupiah yang beredar di luar negeri.
- 5.2.2 Otoritas moneter harus dapat mengendalikan jumlah uang beredar dalam batas yang wajar dan aman sesuai dengan kondisi negara apabila menginginkan tingkat inflasi yang rendah atau stabil.
- 5.2.3 Untuk mengerem laju inflasi, maka pemerintah harus mampu menyediakan barang dan jasa (PDB) secara memadai untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang cenderung selalu meningkat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adwin S. Atmadja.**1999. *Inflasi Indonesia: Sumber Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 1, No.1, Mei 1999 Universitas Kristen Petra
- Ajija, Shochrul R,dkk.** 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta:Salemba Empat
- Bank Indonesia.** 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Bank Indonesia.
- Bank Indonesia.** Publikasi Cetak dan Berita Resmi Statistik, Berbagai Edisi. Jakarta.
- Boediono.** 1990, *Ekonomi Moneter*, BPFE:Yogyakarta
- Boediono.** 1994. *Ekonomi Moneter. Seni Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No. 5. Edisi Ke 3. BPFE: Yogyakarta.
- Boediono.** 1980. *Synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi (Bagian Dua)*, BPFE:Yogyakarta
- Boediono.** 2000. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi 4. BPFE: Yogyakarta
- Dornbusch, Rudiger, Dan Fischer, Stanley.** 1998. *Macroeconomics: Fourth Edition*. Singapore: Mcgraw- Hillpublications.

- Frederic, S.Mishkin.**2009. *The Economics Of Money, Banking And Finansial Market*. Edisi Ke 8 Penerbit Salemba Empat.
- Gujarati, D.N.** 2003. *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, Damodar.** 2010. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Herlambang, Tedy dkk.** 2001. *Ekonomi Makro: Teori, Analisis Dan Kebijakan*. Jakarta: Gramedia
- Hervino, Aloysius Deno.** 2011. *Volatilitas Inflasi Di Indonesia: Fiskal Atau Moneter ?*. Finance And Banking Journal. Jakarta Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Ikasari, Hertina.** 2005. *Determinan Inflasi (Pendekatan Klasik)*. Tesis Sarjana S-2 Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro
- Insukindro,** 1997. *Ekonomi Uang Dan Bank Teori Dan Pengalam Di Indonesia*. Yogyakarta. BPFE- Ugm
- Khalwaty,** Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory.** 2000. *Principles of Economics*. Hartcout Publischers. (Terjemahan), Jakarta: Erlangga.
- Manuela langi, theodores., masinambow, vecky dan Siwu, Hanly.** 2014. *Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, Dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 14 No. 2, Mei 2014.
- Nanga, Muana.** 2001. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Edisi Perdana. Jakarta: PT. Raja Grafindom Persada
- Nopirin,** 1990. *Ekonomi Moneter*, Buku 2 Edisi 1. BPFE Yogyakarta
- Nasution, Mulia,** 1997, *Teori Ekonomi Makro: Pendekatan Pada Perekonomian Indonesia*, Djambatan Jakarta
- Nuri, Anggraini.** 2012. *Analisis Pendapatan Nasional, Tingkat Suku Bunga SBI dan Giro Wajib Minimum Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia*.

- Pohan, Aulia.** 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Putra, I Komang dan Luh Gede Meydianawati.** 2015, “*Analisis Vector Auto Regressive Terhadap Kausalitas Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Indonesia*”, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 4 No. 3
- Rahardja, Prathama. Dan Manurung, Mandala.** 2008. *Teori Eonomi Makro: Suatu Pengantar Edisi Keempat*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Reksoprayitno, Soediyono.** 2009. *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua. BPFE Yogyakarta.
- Satya Eka, Venty.** 2013. *Lonjakan Inflasi, Dampak dan Antisipasinya*. Vol. V, No.15/I/P3DI/Agustus/2013.
- Soebagiyo, Daryono.** 2002. *Deficit Spending Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasional Dan Inflasi Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.3 No. 1, Juni
- Sukirno, Sadono.** 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi (Edisi Kedua)*, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Suryana,** 1999, *Ekonomi Pembangunan: Problematika Dan Pendekatan*, Salemba Empat:Jakarta
- Utomo , Yuni P.** 2000. *Ekspor Mendorong Pertumbuhan Atau Pertumbuhan Mendorong Ekspor*. Jurnal Daya Saing Vol 1. No. 1, Juni 2000.
- Widarjono, Agus.** 2009. *Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonosia Fakultas Ekonomi UI